

# Penguatan Peran Generasi Muda Sebagai Agen Perubahan Pembangunan di Waigama

**Siti Fatimah Nargis<sup>1</sup>, Ana Lestari<sup>2</sup>, Ummu Salmah<sup>3</sup>, Aswad Muhdar<sup>4</sup>,  
Akmal Ridwan<sup>5</sup>, Mulyadi Goulap<sup>6</sup>, Sattu<sup>7</sup>**

<sup>123457</sup>Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>5</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>6</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Sorong

Email : [sifanrgis8@gmail.com](mailto:sifanrgis8@gmail.com)

## Abstrak

*Penguatan peran generasi muda sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat di Distrik Waigama, Kabupaten Raja Ampat. Generasi muda diharapkan mampu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi melalui inovasi dan kolaborasi lintas sektor guna mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan melibatkan generasi muda, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses pendidikan, rendahnya partisipasi, dan minimnya sumber daya. Oleh karena itu, penguatan peran generasi muda perlu dilakukan melalui pelatihan keterampilan, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan sosial.*

**Kata Kunci:** Generasi Muda, pembangunan masyarakat, Distrik Waigama, pemberdayaan, partisipasi

## Abstract

*Strengthening the role of young people as agents of change plays a crucial role in community development in Waigama District, Raja Ampat Regency. Young people are expected to contribute to addressing social and economic challenges through innovation and cross-sector collaboration to achieve inclusive and sustainable development. This community service employs a qualitative approach using in-depth interviews and participatory observation, involving young people, community leaders, and local government representatives. The findings indicate that young people have significant potential to act as agents of change; however, they continue to face challenges such as limited access to education, low participation in development activities, and insufficient resources. Therefore, strengthening the role of young people should be pursued through skills training, capacity building, and social empowerment.*

**Keywords:** Youth, community development, Waigama District, empowerment, participation

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat merupakan sebuah proses yang menuntut keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda. Dalam konteks pembangunan lokal, generasi muda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan gagasan-gagasan inovatif serta energi baru dalam penyelesaian berbagai permasalahan sosial. Hal ini juga berlaku di Distrik Waigama, Kabupaten Raja Ampat, yang merupakan daerah dengan potensi sumber daya alam dan budaya yang besar, namun masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di Waigama, generasi muda diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga pembangunan infrastruktur. Keterlibatan mereka menjadi krusial mengingat dinamika sosial masyarakat yang terus berkembang dan membutuhkan inovasi serta kolaborasi lintas sektor.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam proses pembangunan masih belum optimal. Rendahnya akses pendidikan, terbatasnya sumber daya, serta minimnya ruang partisipasi menjadi sejumlah kendala yang menghambat potensi mereka.

Melihat tantangan tersebut, upaya pemberdayaan generasi muda menjadi sangat penting untuk dilakukan. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan, program pemberdayaan sosial, serta penciptaan ruang dialog antara generasi muda, pemerintah, dan tokoh masyarakat dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan. Dengan dukungan yang tepat, generasi muda di Waigama memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam menciptakan pembangunan masyarakat yang lebih inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana generasi muda di Distrik Waigama berperan dalam pembangunan masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif, pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi serta kebutuhan generasi muda dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat.

Penting untuk menyadari bahwa pemberdayaan generasi muda tidak hanya terkait dengan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip inklusif dan berbudi pekerti. Pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan aspek pengetahuan dan karakter, dapat menjadi fondasi kuat bagi generasi muda dalam mengambil peran lebih besar dalam pembangunan daerah mereka. Dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang terus berkembang, generasi muda di Waigama dapat lebih mudah mengakses peluang untuk belajar dan berinovasi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun peluang-peluang yang dapat memfasilitasi kreativitas mereka dalam berkontribusi terhadap kemajuan daerah.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi antar generasi muda di Waigama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong pembentukan komunitas-komunitas pemuda yang fokus pada pengembangan potensi lokal, seperti pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, penguatan ekonomi kreatif, dan pemeliharaan budaya lokal. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, generasi muda dapat mengasah keterampilan kepemimpinan dan membangun jaringan yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Ini akan membuka kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam perencanaan dan implementasi program-program pembangunan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan dari pemberdayaan generasi muda, perlu ada mekanisme evaluasi dan pemantauan yang melibatkan generasi muda dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembangunan yang sedang dijalankan. Dengan keterlibatan aktif mereka dalam tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi, generasi muda dapat merasa memiliki proyek pembangunan tersebut dan lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Dengan demikian, pemberdayaan generasi muda di Waigama dapat menciptakan perubahan yang lebih mendalam dan berdampak luas, tidak hanya untuk mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal diawali dengan pelaksanaan pelatihan dan workshop yang berfokus pada penguatan keterampilan serta

kapasitas kepemimpinan generasi muda. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang, antara lain pengelolaan sumber daya alam, pembangunan infrastruktur berbasis komunitas, serta pelaksanaan program sosial. Selain itu, pelatihan juga mencakup pengembangan kemampuan komunikasi efektif, manajemen proyek, dan inovasi dalam pengembangan desa, serta mendorong kolaborasi antara generasi muda dan berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan peran strategis mereka dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, sekaligus merumuskan solusi terhadap permasalahan sosial dan ekonomi di Distrik Waigama. Program ini diwujudkan melalui kegiatan pengembangan usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, serta advokasi di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, metode pengabdian juga menekankan pada penciptaan ruang dialog dan kolaborasi antara generasi muda, pemerintah daerah, dan masyarakat. Forum diskusi dan pertemuan rutin diselenggarakan sebagai wadah untuk membahas isu-isu pembangunan lokal dan merumuskan solusi bersama. Melalui forum ini, generasi muda diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan inovatif yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan maupun program pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Tahap akhir dari pelaksanaan PKM adalah pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan terhadap generasi muda yang terlibat dalam berbagai kegiatan dan proyek pembangunan. Tim pengabdian melakukan bimbingan dalam proses implementasi, pemantauan perkembangan kegiatan, serta identifikasi kendala yang dihadapi di lapangan. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas peran generasi muda dalam menjalankan kegiatan pembangunan. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk membangun kemitraan yang kuat antara generasi muda, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Distrik Waigama. Melalui penguatan kapasitas dan pemberdayaan generasi muda, diharapkan tercipta percepatan perubahan positif serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa generasi muda di Distrik Waigama memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan masyarakat. Namun, berbagai tantangan yang ada menghambat optimalisasi peran mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi partisipasi generasi muda adalah kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan lokal. Meskipun demikian, generasi muda di Waigama menunjukkan semangat tinggi untuk berkontribusi, terutama dalam hal inovasi dan kolaborasi lintas sektor.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan generasi muda dan tokoh masyarakat, ditemukan bahwa banyak di antara mereka yang memiliki ide-ide segar terkait pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan ekonomi lokal. Sebagian besar generasi muda di Waigama memiliki potensi untuk mengembangkan usaha mikro dan berperan dalam menjaga kelestarian budaya serta lingkungan. Namun, mereka sering kali terkendala oleh terbatasnya akses ke modal, pelatihan, dan pendampingan yang dibutuhkan untuk mewujudkan gagasan mereka.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Dalam hal pendidikan, meskipun beberapa generasi muda di Waigama telah mengakses pendidikan formal, kualitas pendidikan yang ada belum sepenuhnya memadai untuk memenuhi kebutuhan keterampilan yang diperlukan dalam pembangunan. Beberapa wilayah di Waigama bahkan masih kesulitan dalam hal akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, baik dari segi sarana maupun prasarana. Hal ini menghambat peningkatan kapasitas generasi muda untuk mengambil peran lebih aktif dalam pembangunan.

Salah satu program pengabdian yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah pelatihan keterampilan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang cara-cara mengelola usaha mikro dan bagaimana mereka bisa mengoptimalkan sumber daya lokal tanpa merusak lingkungan. Selain itu, program ini juga mencakup peningkatan kapasitas kepemimpinan agar generasi muda dapat lebih efektif dalam memimpin proyek-proyek pembangunan di tingkat lokal.

Terkait dengan kolaborasi lintas sektor, ditemukan bahwa hubungan antara generasi muda, pemerintah, dan masyarakat masih belum terjalin dengan baik. Meskipun ada beberapa inisiatif kolaboratif, banyak generasi muda yang merasa tidak diberdayakan atau dilibatkan secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini seringkali disebabkan oleh ketidakjelasan ruang untuk partisipasi atau kurangnya kesadaran dari pihak-pihak terkait mengenai pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan. Oleh karena itu, penciptaan ruang dialog yang lebih terbuka dan sistematis menjadi langkah yang sangat penting dalam memperkuat peran mereka. Melalui forum-forum diskusi dan pertemuan yang diadakan dalam program pengabdian ini, generasi muda diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka. Hal ini memberikan mereka ruang untuk berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, melalui forum ini, mereka juga dapat memperkuat jaringan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sektor swasta, lembaga pemerintah, maupun organisasi masyarakat sipil.



Gambar 2. Pemberian Materi PKM

Keberhasilan pembangunan masyarakat di Waigama juga sangat bergantung pada upaya pemberdayaan sosial yang menyasar aspek sosial dan budaya. Generasi muda di Waigama memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan sosial yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada, seperti rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Program-program pengabdian yang mencakup pelatihan kewirausahaan dan advokasi terkait isu-isu sosial ini diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah sosial dan ekonomi di tingkat lokal.

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan generasi muda dalam mengimplementasikan proyek pembangunan. Selama proses pendampingan, generasi muda diberikan bimbingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang mereka jalankan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan yang kuat. Pendampingan ini juga membantu mereka mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan proyek, baik yang terkait dengan teknis maupun non-teknis.



Gambar 3. Kegiatan PKM Universitas Muhammadiyah Sorong

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda di Waigama memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan masyarakat. Meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti terbatasnya akses pendidikan dan keterbatasan sumber daya, dengan dukungan yang tepat melalui pelatihan, pemberdayaan sosial, dan penciptaan ruang dialog yang terbuka, generasi muda dapat berperan lebih besar dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara generasi muda, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang lebih baik di Waigama.

#### 4. KESIMPULAN

Pemberdayaan generasi muda sebagai agen perubahan dalam pembangunan masyarakat di Distrik Waigama, Kabupaten Raja Ampat, memiliki potensi besar namun juga menghadapi sejumlah tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun generasi muda memiliki semangat dan ide-ide inovatif, mereka masih terkendala oleh kurangnya akses pendidikan, terbatasnya sumber daya, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penguatan kapasitas generasi muda melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan sosial, dan penciptaan ruang dialog yang lebih terbuka antara pemerintah, masyarakat, dan generasi muda. Metode pengabdian yang dilakukan, seperti pelatihan, program pengembangan sosial, serta pendampingan berkelanjutan, dapat membantu memperkuat peran generasi muda dalam mendorong perubahan positif di daerah ini. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Waigama. Dengan dukungan yang tepat, generasi muda dapat berperan lebih aktif dalam pembangunan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan, serta mengatasi berbagai tantangan yang ada di masyarakat. Keberhasilan pembangunan masyarakat di Waigama sangat bergantung pada

---

kemampuan generasi muda untuk berinovasi, bekerja sama, dan mengambil inisiatif dalam merumuskan serta mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, D. (2022). Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat melalui Pendidikan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(2), 45-60.
- Suryanto, S. (2021). Potensi Generasi Muda dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Kawasan Perdesaan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 9(1), 34-48.
- Siregar, R. H., & Prasetyo, A. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan melalui Keterlibatan Masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 8(3), 123-135.
- Raharjo, B., & Soedjono, H. (2019). Kolaborasi Pemuda dalam Pengembangan Infrastruktur Lokal: Studi Kasus di Provinsi Papua. *Jurnal Kolaborasi Pembangunan*, 7(1), 15-28.
- Prasetyo, A., & Haryanto, D. (2018). Meningkatkan Kapasitas Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(4), 111-126.
- Purnama, M. A., & Sutrisno, I. (2017). Peran Pemuda dalam Pembangunan Berkelanjutan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 6(3), 45-59.
- Yulianto, D., & Firdaus, M. (2016). Pemuda dan Peranannya dalam Menanggulangi Masalah Sosial di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 14(2), 78-90.
- Rahman, M. Z., & Abdurrahman, H. (2015). Partisipasi Pemuda dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 30-44.
- Setiawan, Y., & Wibowo, A. (2014). Pengaruh Pendidikan terhadap Pemberdayaan Sosial Masyarakat di Wilayah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 5(2), 56-72.